

Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sentra Pemberdayaan Ekonomi Umat

Fathur Afiat¹, Besse Wediawati², Lucky Enggrani Fitri³

¹ Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi

²Dosen Program Studi Manajemen Universitas Jambi

³Dosen Program Studi Ekonomi Islam Universitas Jambi

E-mail : athurafiat@gmail.com

Abstrak

Judul skripsi dalam penelitian ini adalah Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sentra Pemberdayaan Ekonomi Umat. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan internal serta peluang dan kendala eksternal masjid Jami Assalam. Kemudian merumuskan strategi bagi Masjid Jami Assalam dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi umat melalui masjid kampus. penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dan wawancara mendalam yang selanjutnya dianalisa untuk mengetahui faktor internal dan eksternalnya. Berikutnya faktor-faktor tersebut dianalisa dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian yang digambarkan pada diagram matriks SWOT menunjukkan strategi yang dapat digunakan masjid Jami Assalam dalam melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat melalui masjid. Dengan cara memanfaatkan kelebihan dalam hal sumber dana yang berkelanjutan dari infak jumat, serta didukung dengan peluang adanya visi misi Universitas Jambi Untuk menjadi *World Class Entrepreneur University* maka dengan ini, dapat menjalin kerjasama antara pihak kampus dan masjid Jami Assalam untuk membuat program pemberdayaan ekonomi umat melalui masjid.

Kata Kunci: Fungsi Masjid, Pemberdayaan Ekonomi Umat

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang ajarannya mengandung *rahmatan lilaalamiin* untuk mewujudkan kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Anbiya ayat 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧ -

Artinya : “(Dan tiadalah kami mengutus kamu) hai Muhammad! (melainkan untuk menjadi rahmat) yakni merupakan rahmat (bagi semesta alam)”.

Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia . Bukan akhlak saja yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW akan tetapi meliputi seluruh aspek

kehidupan termasuk aspek ekonomi *Muamalah*. Awal perkembangan Islam dalam bidang ekonomi terlihat dengan adanya *Baitul Mal* yang dibangun oleh Rosulullah SAW. *Baitul mal* didirikan oleh Rasulullah SAW di masjid Yang mana *Baitul Mal* ini berfungsi untuk menghimpun dana dari golongan kaya kemudian didistribusikan kepada fakir miskin dan untuk kepentingan Islam. Upaya mengentaskan kemiskinan ini merupakan bagian dari kebijakan-kebijakan sosial yang dikeluarkan oleh Rasulullah SAW. Golongan lemah pada waktu itu sangat terbantu dengan adanya *Baitu mal* ini (Astari, 2014).

Masjid di zaman Rasulullah SAW dan sesudahnya, memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan kaum muslimin. Masjid dijadikan pusat kegiatan umat Muslim. Sebagai kepala pemerintahan dan kepala negara, Nabi Muhammad SAW menjalankan roda pemerintahannya dan mengatur umat Islam di Masjid, permasalahan-permasalahan umat beliau di selesaikan bersama-sama dengan para sahabat di masjid bahkan hingga mengatur strategi peperangan juga dilakukan di dalam masjid (Astari, 2014).

Masjid juga berperan sebagai tempat pendidikan dan pengajaran. Di masjid nabi mendidik para sahabatnya dan mengajarkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak diherankan kalau pada masa selanjutnya masjid menjadi pusat berkembangnya ilmu-ilmu keislaman. Misalnya Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir. Padamulanya merupakan kegiatan belajar di masjid Al-Azhar yang dibangun pada masa dinasti Fatimiyah (www.w-islam.com)

Perkembangan jumlah masjid dan mushalla di Indonesia, berdasarkan data melalui aplikasi SIMAS dan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2018 adalah sebanyak 511.899 unit yang terdiri dari 242.823 Masjid dan 269.076 Mushalla. Dengan jumlah masjid yang besar tersebut, seharusnya masjid memiliki peran yang signifikan dalam upaya membantu mengatasi permasalahan ekonomi khususnya persoalan kemiskinan, karena masjid memiliki ikatan yang kuat dan solid dengan masyarakat. Di masjid terdapat tokoh karismatik (Ulama) yang dipercaya oleh jamaah sehingga berpotensi dapat menjadi motivator yang paling berpengaruh di lingkungan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera (www.kemenag.go.id).

Menurut Dewan Masjid Indonesia (DMI), dari seluruh masjid yang ada di Indonesia 30% dari jumlah keseluruhan adalah masjid besar, bagus dan megah, 50% bagus dan 20% sederhana. Dengan jumlah masjid yang begitu banyak bahkan menjadi yang terbesar di dunia, hingga saat ini hanya beberapa masjid di kota-kota besar yang sudah mulai mengoptimalkan fungsi dan peran masjid dari aspek *hablumminallah* dan *habluminannas*. Kebanyakan masjid-masjid di Indonesia masih belum dijadikan sentral kegiatan dan pengembangan bagi umat Muslim. Selama ini masjid masih diperuntukan untuk melaksanakan kegiatan ibadah mahdah saja. Fungsi strategis dari masjid pun belakangan banyak yang mengalami pergeseran. Bahkan sering dijumpai masjid cenderung hanya diperhatikan dari aspek kemegahan fisiknya. Begitu banyak orang yang berlomba ingin membangun masjid, namun dalam hal memakmurkannya masih sangat kurang diperhatikan. Banyak dijumpai masjid dengan bangunan yang megah dan indah namun sepi jama'ah (Priyono, 2011).

Di Indonesia Salah satu masjid besar, bagus dan megah adalah Masjid Salman ITB. Masjid kampus ini adalah Masjid kebanggaan warga muslim ITB. Terletak tepat disebelah kampus ITB, masjid Salman menjadi tempat ibadah, belajar sekaligus berdiskusi di kalangan mahasiswa maupun para dosen ITB itu. Atmosfer dan suasana yang tenang yang dihadirkan

menjadikan masjid Salman senantiasa disinggahi, baik oleh mahasiswa ITB sendiri ataupun pengunjung luar, entah itu masyarakat Bandung maupun luar Bandung. Desain arsitektur khas dari masjid Salman ITB menjadikan masjid ini sebagai salah satu ikon identik dari kampus ITB. Hal yang paling mencolok yang membedakan masjid Salman ITB dengan masjid pada umumnya ialah atap masjid Salman yang tidak berbentuk kubah. Atap masjid Salman ITB terbuat dari beton dan berbentuk cekung layaknya sebuah cawan. Maka filosofi dibalik desain atap masjid ini adalah sebagai penggambaran dari seseorang yang sedang berdoa dengan tangan menengadahkan ke atas (www.salmanitb.com).

Dengan jumlah masjid di Indonesia yang begitu banyak, dan penduduk dengan mayoritas Muslim, merupakan potensi yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Apabila setiap masjid yang ada di Indonesia benar-benar difungsikan dan diberdayakan secara optimal dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat serta dapat menjadi wahana penguatan ekonomi umat. Karena masjid berpeluang dalam mendorong kemandirian umat, dan mampu menolong umat Islam untuk bangkit dari keterpurukannya (Anwar, 2017).

Kondisi umat Islam sekarang ini masih jauh dari ideal, misalnya tingkat kemampuan ekonomi umat masih rendah dan belum merata. Hal ini terjadi dikarenakan potensi-potensi yang dimiliki umat belum dimanfaatkan secara optimal, salah satu diantaranya adalah dana-dana filantropi seperti zakat, infaq sedekah, dan wakaf (Ziswaf) yang belum dipergunakan secara optimal untuk kegiatan-kegiatan ekonomi produktif (Suryanto & Saepulloh, 2016).

Baitul mal sangat berperan penting bagi perekonomian ummat atau jamaah. *Baitul mal* ini berfungsi sebagai penghimpun dana dan penyalur dana baik itu untuk zakat, infak, shodaqoh dan wakaf (Ziswaf) (www.Islampos.com).

Potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid sangat diperlukan sebagai motor penggerak, kondisi ini didasari dari fungsi masjid bukan saja sebagai tempat ibadah tetapi juga dapat menjalankan fungsi sosial ekonomi, maka sudah barang tentu masjid yang memiliki ekonomi potensial dapat digerakkan menjadi ekonomi produktif dalam rangka pengentasan kemiskinan sehingga kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik (Erziaty, 2015).

Sebagaimana dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 34 Tahun 2013 tentang Pemanfaatan Area Masjid untuk Kegiatan Sosial dan yang bernilai ekonomis dinyatakan bahwa:

1. Masjid dan area masjid dapat dimanfaatkan untuk kegiatan di luar ibadah *mahdhah*.
2. Pemanfaatan area masjid untuk kepentingan *muamalah*, seperti sarana pendidikan, ruang pertemuan, area permainan anak, baik bersifat sosial maupun ekonomi diperbolehkan, dengan syarat : a) Kegiatan tersebut tidak terlarang secara syar'i, b) Senantiasa menjaga kehormatan masjid, c) Tidak mengganggu pelaksanaan ibadah.
3. Memanfaatkan bagian dari area masjid untuk kepentingan ekonomis, seperti menyewakan aula untuk resepsi pernikahan hukumnya boleh sepanjang ditujukan untuk kepentingan kemakmuran masjid dan tetap menjaga kehormatan masjid.
4. Boleh menjadikan bangunan masjid bertingkat, bagian atas dimaksudkan untuk ibadah, sedangkan bagian bawah dimaksudkan untuk disewakan atau sebaliknya.

Dengan dikeluarkannya Fatwa ini, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menghimbau masyarakat untuk melaksanakan kegiatan muamalah di tempat-tempat yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti di aula masjid, di Islamic Center dan sejenisnya.

Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi dan peran masjid sebagai pusat kegiatan umat (Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor : 34 Tahun 2013, 5-6).

Ada beberapa keuntungan jika potensi ekonomi masjid dapat dikembangkan, yaitu : 1) dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan, 2) dapat mengurangi ketergantungan pemerintah kepada pinjaman luar negeri untuk program pengentasan kemiskinan, dan 3) dapat dipergunakan untuk membangun kemandirian ekonomi umat.

Melihat gejala yang sedang berkembang di tengah umat diperlukan paradigma baru dalam melihat pemberdayaan ekonomi umat ini. Umat diposisikan sebagai subjek dalam pemberdayaan karena mereka merupakan bagian inklusif dan sentral dalam pembangunan ekonomi makro (Alwi 2015).

Upaya memakmurkan Masjid tidak terlepas dari bagaimana mengelola secara professional. Mengelola Masjid dewasa ini membutuhkan ilmu dan keterampilan manajemen yang diharapkan mampu menjadi acuan dalam menetapkan dan melaksanakan setiap kegiatan Masjid. Pengurus Masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan terpaan perubahan dan perkembangan zaman. Paradigma pembangunan di abad 20 ini sudah berubah tidak lagi terfokus pada pembangunan berwawasan penduduk. Perkembangan kehidupan masyarakat memiliki ikatan sosial dan tradisi yang baik sebagai modal sosial (*social capital*) dalam ikut mengentaskan kemiskinan dan pengangguran, perlu diberikan kesempatan untuk mengorganisir pergerakan peran Masjid dan pengurus serta masyarakat guna menjamin terpenuhinya kepentingan bersama (Jusmawati, 2006).

Berdasarkan dari fenomena yang ada saat ini, Masjid masih belum mampu menjalankan fungsi dan perannya. Dengan demikian maka peran pengelola masjid sangat penting dalam mengelola masjid, agar dapat berfungsi dan berperan optimal dengan manajemen yang baik dan tepat. Sebab, kini masjid dapat berfungsi dan berperan sebagai MSDM Mikro maupun Makro bagi jama'ah, Umat dan Masyarakat luas (Suherman, 2012).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menuntut peneliti untuk mengambil kesimpulan berdasarkan pandangan-pandangan yang diperoleh dari partisipan. Dalam konteks prosedur melakukannya, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yang lebih luas dan umum, mengumpulkan data berupa kata-kata dan/atau kalimat yang panjang dari partisipan, mendeskripsikan dan menganalisis kalimat-kalimat tersebut secara tematis (Creswell, 2014).

Pendekatan Penelitian ini adalah Studi Kasus Instrumen Tunggal, yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu, (Creswell, 2014). Dalam studi kasus instrumen tunggal peneliti memfokuskan pada isu atau persoalan, kemudian memilih satu kasus terbatas untuk mengilustrasikan persoalan ini. Tujuan umum penelitian ini ialah untuk memahami fenomena atau perilaku yang diteliti.

Prosedur pelaksanaan studi kasus, adapun perosedur Studi kasus dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Menentukan terlebih dahulu apakah pendekatan studi kasus sudah tepat untuk mempelajari permasalahan risetnya.

- 2) Mengidentifikasi kasus atau beberapa kasus mereka.
- 3) Pengumpulan data, mengambil beragam sumber informasi untuk dikumpulkan yaitu : dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, pengamatan partisipan, dan artefak fisik.
- 4) Melaporkan makna dari kasus tersebut (Yin, 2009).

Lingkup Penelitian

Adapun tempat/lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Masjid Jami Assalam kampus UNJA Mendalo yang terletak dibelakang kampus di depan rusunawa Universitas Jambi. Masjid ini dipilih karena setelah melakukan beberapa survei awal, masjid ini memiliki uang kas yang tebilang besar, dan masjid memiliki gap antara teori tentang fungsi dan peranan masjid dengan realita yang terjadi di masjid tersebut.

Jenis dan sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu seperti hasil wawancara. (Sugiyono 2016)

Untuk mendapatkan data primer ini penulis mengadakan observasi (pengamatan) serta wawancara kepada pengurus dan Informan masjid Kampus Jami Assalam UNJA Mendalo yaitu, pengurus masjid, pembina masjid, mahasiswa UNJA, pihak kampus, akademisi, dan Ulama.

Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui survei literatur penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara penelusuran data primer dan dokumentasi. Pengumpulan data Primer dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Observasi Langsung (*Direct Observation*)

Metode observasi Langsung pada dasarnya merupakan proses sistematis dalam mencatat dan merekam berbagai peristiwa, sikap, dan perilaku yang diamati peneliti kualitatif dalam setting penelitiannya. Observasi merupakan metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti (Bandur 2019).

Observasi dalam penelitian ini ialah dengan melihat kondisi masjid Jami Assalam kampus UNJA Mendalo agar pokok permasalahan yang ada dapat diteliti secara langsung.

2. Wawancara Mendalam (*indepth Interviews*)

Metode interview adalah metode pencarian data dengan melakukan tanya jawab guna mengumpulkan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung dan mendalam kepada seorang informan ataupun praktisi. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan jaringan telepon. (Sugiyono 2016).

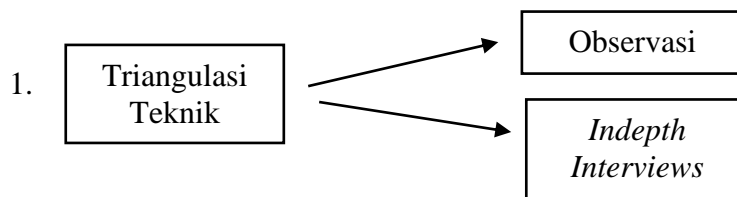
Penggunaan *in-depth interviews* sangat signifikan dalam memahami secara lebih mendalam tentang persepsi masing-masing individu terhadap fenomena yang sedang diteliti (Bandur, 2019)

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini wawancara kepada dengan pengurus dan informan terpilih Masjid Jami Assalam kampus UNJA Mendalo yaitu, pengurus masjid, pembina masjid, mahasiswa UNJA, pihak kampus, akademisi, dan Ulama.

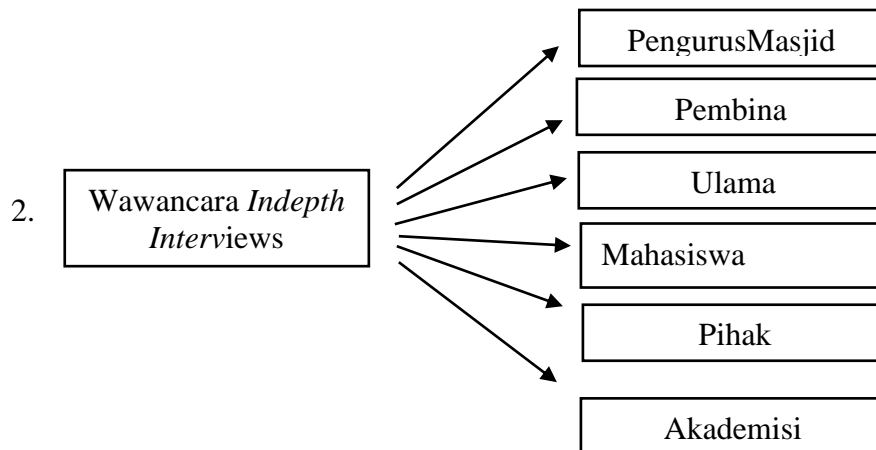
Untuk menjaga kebenaran dan dan mengurangi bias atau subjektivitas pada saat pengumpulan dan analisis data, maka dalam penelitian ini dilakukan metode Triangulasi agar diperoleh kebenaran utuh dan meningkatkan Kredibilitas penelitian. Metode Triangulasi dipakai dalam penelitian kualitatif sebagai cara untuk meningkatkan validitas temuan penelitian dengan cara membandingkannya dengan berbagai pendekatan yang berbeda,

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu (Sugiono, 2013) :

Triangulasi Teknik, dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik data yaitu :



Triangulasi Sumber Data, dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai dan sumber perolehan data sebagai berikut



Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT, dirumuskan sebagai berikut :

Tabel Matrik SWOT

	IFAS	Kekuatan (<i>Strengths-S</i>)	Kelemahan (<i>Weakness-W</i>)
EFAS			

Peluang (<i>Opportunities-O</i>)	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>Threats-T</i>)	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

metode ini menunjukkan kinerja perusahaan dengan menentukan kombinasi faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal, yaitu kekuatan (*Strength*), dan kelemahan (*weakness*). Dengan faktor eksternal yaitu peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*). Faktor internal dimasukkan kedalam faktor IFAS (*Internal Strategic Faktor Analisis Summary*). Faktor eksternal dimasukkan kedalam faktor EFAS (*Eksternal Strategic Faktor Analisis Summary*). Setelah faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun kemudian hasilnya dimasukkan kedalam model kualitatif yaitu matrik SWOT untuk merumuskan strategi kompetitif perusahaan Matrik faktor strategi internal (IFAS) dan Eksternal (EFAS) (Sugiyono, 2016).

a) Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi SO ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

b) Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

c) Strategi ST (*Strength-Opportunities*)

Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

d) Strategi WT (*Weaknesses-Treats*)

Strategi WT ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancam

PEMBAHASAN

Berdasarkan matrik SWOT maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh Masjid Jami Assalam adalah strategi sebagai berikut :

A. Strategi SO (*Strenght Opportunities*)

1. Membuat program pemberdayaan ekonomi umat bagi jamaah yaitu mahasiswa untuk aktifitas ekonomi produktif.

2. Kelembagaan dalam bentuk koperasi syariah berbasis masjid yang nantinya menjadi lembaga yang dapat memfasilitasi sumber dan alokasi dana bagi mahasiswa wirausaha.
 3. Koperasi syariah dapat berbentuk program *baitul maal dan wa tamwil* . keempat kerja sama dengan DMI untuk mendatangkan pelatih ahli dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi atau memobilisir dan memanajemen dosen ekonomi islam dan dosen kewirausahaan untuk mengintegrasikan program kewirausahaan spiritual melalui masjid.
- B. Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*)
1. Pelatihan bagi SDM masjid untuk penyamaan persepsi tentang masjid yang ideal dalam hal kewirausahaan melalui masjid.
 2. Membentuk seksi yang khusus menangani pemberdayaan ekonomi umat yaitu jamaah mahasiswa dan membuat pemetaan jamaah mahasiswa untuk mengetahui peluang dan kebutuhan sebagai acuan melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat melalui masjid.
 3. Membentuk sistem kaderisasi aktivis masjid yang berkelanjutan dalam hal kewirausahaan. Keempat mendatangkan pelatih ahli yang dapat membina SDM masjid yang dapat mengelola program pemberdayaan dengan baik.
- C. Strategi ST (*Strenght Threats*)
1. Membuat alokasi dana dari pihak kampus untuk mendukung kegiatan pemberdayaan ekonomi umat.
 2. Membuat koordinasi antara masjid fakultas agar menginduk kepada masjid Jami Assalam.
 3. Membuat program sosialisasi manajemen masjid yang ideal untuk pengurus masjid agar dapat menambah pemahaman pengurus masjid.
 4. Pengadaan alat transportasi bagi jamaah agar memudahkan untuk pergi ke masjid Jami Assalam.
- D. Strategi WT (*Weaknesses Threats*)
1. Pengurus yang pro aktif untuk meminta pengadaan fasilitas tambahan masjid oleh pihak kampus.
 2. Menjalani kerjasama dengan pengurus masjid fakultas dalam melahirkan aktivis masjid Jami Assalam.
 3. kerja sama dengan pihak kampus dalam menyalurkan SDM yang ahli.

KESIMPULAN

Berdasarkan gambaran umum dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Masjid Jami Assalam memiliki kelebihan dalam hal sumber dana yang berkelanjutan dari sedekah dan infak jumat, kemudian jumlah jamaah yang potensinya adalah seluruh mahasiswa *civitas* akademika Universitas Jambi. karena banyak kegiatan yang melibatkan mahasiswa di masjid Jami Assalam dan program peningkatan spiritual namun demikian masjid Jami Assalam juga memiliki kelemahan dalam hal sumberdaya manusia yang dapat bertanggung jawab penuh untuk kegiatan

pemberdayaan ekonomi, seksi yang membidangi kegiatan pemberdayaan ekonomi, dan fasilitas masjid yang belum memadai.

2. Masjid Jami Assalam memiliki peluang dalam hal melakukan pemberdayaan ekonomi umat Adapun potensi yang dimiliki oleh Masjid Jami Assalam ialah adanya visi misi Universitas Jambi Untuk menjadi *World Class Entrepreneur University*, serta mendapat rencana dukungan dana tambahan dari pihak Arab Saudi sebagai donatur awal pembangunan Masjid dan lokasi masjid yang berdekatan dengan Rusunawa Universitas Jambi namun masjid Jami Assalam juga menghadapi kendala dalam hal belum adanya dukungan yang kuat dari pihak kampus untuk pengembangan program kewirausahaan melalui masjid. Kemudian adanya kecenderungan setiap fakultas mendirikan masjid, dan pemahaman pengurus yang belum utuh mengenai fungsi masjid yang ideal dalam hal kegiatan pemberdayaan ekonomi umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, M.E. (2007). *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta
- Astari, P. (2014). *Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat*, dalam Jurnal Ilmu dakwah dan pengembangan komunitas VOL.9No.1
- Ayub, M.E. (2007) *Manajemen masjid*, Gema Insani Press, Jakarta
- Alwi, M.M (2015). *Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, dalam jurnal Al-Tatwir Vol.2 No.1
- Anwar, K. (2017). *Masjid Sebagai Basis Pemberdayaan Ekonomi Umat*, sekolah tinggi Agama Islam Maarif Jambi, <http://journal.staimaarif-jambi.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/5>,
- Aisyah, S. (2013). *Membangun Kekuatan ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang)*, Jurnal Syariah, VolIII NoII
- Bandur, A. (2019). *Penelitian Kualitatif studi Multi-Disiplin Keilmuan dengan NVivo 12 plus*, Mitra Waeana Media : Jakarta
- Creswell, J.W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Dalmeri, (2014). *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural*. Jurnal Walisongo. Vol.22 No.2
- Erziaty, R. (2015). *Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan*, dalam Al-iqtishadiyah, VolumeII Nomor II
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor : 34 tahun 2013, *Pemanfaatan area Masjid Untuk Kegiatan Sosial Dan Yang bernilai Ekonomis*, Ahmad Yani Sekretaris Bidang Dakwah Dewan Masjid Indonesia DMI
- Irfan, S.B. (2007). *Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid* dalam jurnal Syari'ah Vol.II No. II
- Jusmawati, (2006). *Manajemen Masjid dan Aplikasi*, Padang : Jakarta The Minangkabau Foundation, dalam Jurnal Syari'ah Vol.II No. II
- Morissan (2012). *Metode Penelitian Survei* Jakarta : Kencana
- Mustofa, B. (2007). *Manajemen Masjid (gerakan meraih kembalikekuatan dan potensi masjid)*. Surakarta : Ziyad Visi Media

- Priyono, (2011) *Narkoba, pendidikan Remaja dan fungsi masjid*,
www.geografi.ums.ac.id/index.php?section=detailartikel&mmlink=154,
- Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Alfabeta : Bandung
- Suharto, E. (2005) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Refika Aditama, Bandung.
- Suryanto, Asep & Saepulloh, Asep (2016) *Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid : Model pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota TasikMalaya*, dalam jurnal Istiqoduna Vol, 8, no.2
- Suherman, E. (2012) *Manajemen Masjid*. Bandung : Alfabeta.
- Utami, A (2017) *Analisis Potensi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat Jambi*. Skripsi : Universitas Jambi.
- Yin, R.K. (2009). *Case Study research : Design and method (edisi ke 4)*. Thousand Oaks, CA : Sage